

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perpustakaan Universitas Medan Area

##### 1. Sejarah Perpustakaan Universitas Medan Area

Sejarah perpustakaan Universitas Medan Area dimulai dari berdirinya Universitas Medan Area (UMA) pada tahun 1983. Perpustakaan pertama yang didirikan adalah perpustakaan yang berada di jl. Gatot Subroto, kemudian pada tahun 1989 perpustakaan pindah ke kampus jl. Kolam no.1 Medan Estate yang berada di gedung biro rektor lantai 1 dan perpustakaan inilah yang menjadi perpustakaan pusat Universitas Medan Area sampai sekarang. Perpustakaan Universitas Medan Area memiliki luas Gedung 1500m<sup>2</sup> dan jumlah koleksi sebanyak 18,262 judul buku dengan jumlah 44,657 eksemplar yang terdiri dari jenis koleksi buku, jurnal, majalah ilmiah, dan karya ilmiah.

Pada tahun 2008, Perpustakaan membuka beberapa cabang pada tingkat fakultas. Pembukaan perpustakaan cabang ini bertujuan untuk mendekatkan pelayanan perpustakaan kepada pengguna dan juga untuk mengatasi keterbatasan kapasitas ruangan perpustakaan induk. Perpustakaan cabang yang dibuka diantaranya fakultas Psikologi, Teknik, Hukum, Isipol, Pertanian, Biologi, Ekonomi dan Pascasarjana.

Saat ini Perpustakaan Universitas Medan Area menerapkan sistem automasi perpustakaan sehingga seluruh aktifitas kerumahtanggaan perpustakaan dilakukan secara online melalui 1 sistem. Selain itu, perpustakaan Universitas Medan Area telah membangun Repository Institusi yang saat ini sudah berhasil menghimpun 15.000 lebih lokal konten Universitas Medan Area. Selain didukung sistem informasi yang kuat, perpustakaan Universitas Medan Area memiliki berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, seperti layanan koleksi, layanan digital, layanan administrasi dan layanan *ask librarian* untuk mempermudah pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan. Didukung oleh seluruh sumber daya manusia (pustakawan) yang sudah mendapat sertifikasi oleh BNSP – Perpunas, perpustakaan UMA berkembang dengan pesat mengikuti perkembangan perpustakaan di skala nasional maupun internasional.

Dari berbagai keunggulan tersebut, perpustakaan berhasil menjadi salah satu Perpustakaan Perguruan Tinggi Terbaik di Sumatera Utara pada tahun 2015 dan 2017 oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Utara. Selain itu, Repository Universitas Medan Area juga mendapat peringkat memuaskan pada Webometrics Repository.

Pada Tahun 2019, secara resmi perpustakaan Universitas Medan Area meraih penghargaan standar penyelenggaraan perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu Akreditasi A (Excellent) yang diberikan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Pada Tahun 2019 pula, Pustakawan Universitas Medan Area menjadi Juara I Pustakawan Terbaik & Berprestasi Sumatera Utara yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumut dan Menjadi Perwakilan SUMUT di tingkat Nasional di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Prestasi ini kembali di ukir pada tahun 2021 yaitu menjadi Juara 1 Pustakawan Berprestasi dan berhasil menjadi perwakilan SUMUT di tingkat Nasional.

## 2. Visi dan Misi

Perpustakaan Universitas Medan Area tentunya juga memiliki visi dan misi yang ingin dicapai yaitu diantaranya:

### a. Visi

Menjadi perpustakaan yang unggul sebagai pusat rujukan informasi ilmiah dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan visi Universitas Medan Area yaitu tahun 2025 menjadi Universitas yang unggul dibidang akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghasilkan lulusan yang inovatif, berkepribadian dan mandiri. Tentunya dalam mencapai visi tersebut tidak terlepas dari peran perpustakaan. Mengingat pentingnya peran perpustakaan universitas maka sangat perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen yang tepat dan cepat sehingga fungsi dan peran perpustakaan benar-benar terwujud. Untuk itu Perpustakaan Universitas Medan Area perlu ditunjang oleh manajemen perpustakaan yang baik, guna mewujudkan manajemen yang baik maka diperlukan program kerja

yang terarah yang dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerja Perpustakaan Universitas Medan Area.

b. Misi

1. Menyediakan dan melayani akses informasi ilmiah secara efektif dan efisien dalam pelayanan pengguna sivitas akademika Universitas Medan Area.
2. Meningkatkan pelayanan, sarana dan prasarana dan teknologi terkini untuk menunjang pendidikan dan penelitian yang bermutu.

### 3. Fungsi dan Tujuan

Sebagaimana fungsi perpustakaan perguruan tinggi semestinya yang telah diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Perpustakaan UMA berfungsi sebagai:

a. Fungsi Perpustakaan UMA

- 1) Untuk memenuhi keperluan informasi sivitas akademik UMA
- 2) Menyediakan bahan pustaka rujukan (*reference*) pada semua tingkat akademis
- 3) Menyediakan ruang belajar untuk pengguna perpustakaan
- 4) Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pengguna
- 5) Menyediakan jenis informasi aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga induknya.

b. Tujuan Perpustakaan Uma

- 1) Sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran maka Perpustakaan UMA bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Sebagai penunjang penelitian maka kegiatan Perpustakaan UMA adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi peneliti baik intern institusi atau ekstern di luar institus.
- 3) Sebagai penunjang pengabdian kepada masyarakat maka PPT melakukan kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat.

#### 4. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Medan Area



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan UMA

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Muslim Nasution S.Pdi., M.Hum	Kepala perpustakaan
2	Sahril Efendi Sitorus, S.Sos	Administrasi & Fasilitas
3	Dicky Aditya, S.Sos	Kordinator Layanan Pemustaka
4	Fahri Ilham Lubis, S.Sos	Sirkulasi dan Referensi
5	Sahril Efendi Sitorus, S.Sos	Sirkulasi dan Referensi
6	Husnul Muhajir Nasution, S.Sos	Teknologi Informasi
7	Gugus Ramadanu, S.Sos	Promosi & Literasi
8	Riski Angriawan Prasetya S.Sos	Kordinator Manajemen Pengetahuan
9	Zunaidi Siregar, S.Sos	Pengolahan koleksi
10	Agus Rianto, S.Sos	Pelestarian koleksi

Tabel 4.1 Daftar Nama Struktur Organisasi Perpustakaan UMA

#### B. Hasil Dan Pembahasan

##### 1. Pemanfaatan Sistem Layanan Informasi Digital Perpustakaan (SINDITAKA) Oleh Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Medan Area

Penerapan teknologi informasi sangat menentukan eksistensi dalam Perpustakaan Universitas Medan Area dimana koleksinya lebih dari satu media untuk bisa diakses oleh pemustaka seperti koleksi buku cetak dan non-cetak dalam hal ini koleksi *e-book* dan *e-journal*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan di Perpustakaan Universitas Medan Area bahwa :

“Penerapan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area. Alasan pustakawan menerapkan perangkat teknologi informasi pada perpustakaan yaitu untuk lebih memudahkan pemustaka dalam mencari referensi secara global dan secara internasional melalui pemanfaatan teknologi informasi dan juga dapat membantu pustakawan dalam bekerja sehingga lebih memudahkan pustakawan dalam bekerja serta lebih meningkatkan kinerja pustakawan” (Fauziah, 17 Desember 2023).

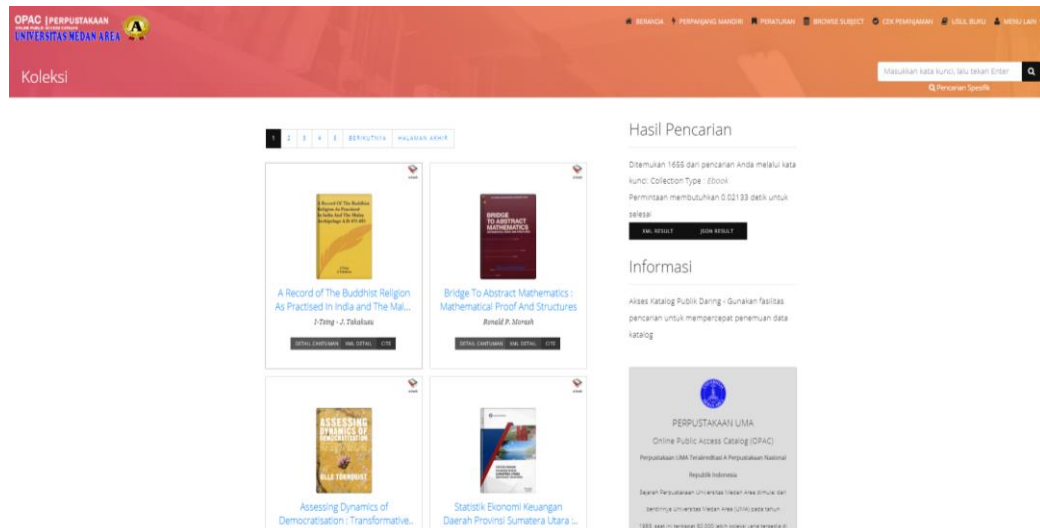
Dari pernyataan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penerapan teknologi informasi layanan di Perpustakaan Universitas Medan Area adalah untuk memudahkan kinerja perpustakaan seperti pernyataan Supriyanto dan Muhsin, (2008: 23) bahwa teknologi informasi membantu untuk mempercepat pengguna dalam memperoleh kebutuhan informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk otomasi kerja perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi layanan di Universitas Medan Area tidak semata-mata hanya untuk diterapkan saja, tetapi juga harus digunakan dengan baik oleh pemustaka maupun pustakawan. Apakah teknologi informasi yang telah diterapkan tersebut telah dijalankan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan di Universitas Medan Area mengatakan bahwa:

“Penerapan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area telah dijalankan, mahasiswa/pemustaka dapat mengakses beberapa web untuk melanggan beberapa jurnal, dapat mengakses *e-book*, dapat melihat koleksi yang ada di dalam perpustakaan. Intinya menjadi penyedia referensi untuk mendukung Universitas Medan Area dalam pengembangan insani” (Diky, 17 Desember 2023)

Berikut adalah bentuk dari pemanfaatan teknologi informasi dan daftar *e-book* di Perpustakaan Universitas Medan Area :



Gambar 4.2 Daftar *e-book* di SINDITAKA UMA

Teknologi Informasi pelayanan yang telah dimanfaatkan di Perpustakaan Universitas Medan Area dalam hal pelayan untuk pemustaka telah digunakan dengan baik oleh pemustaka maupun pustakawan itu sendiri.

Dengan adanya digital informasi pada perpustakaan dapat memberi manfaat bagi para pemustaka dan juga bagi pustakawan. Begitu pula pada Perpustakaan Universitas Medan Area dengan adanya digital informasi yang telah diterapkan dapat memberi manfaat bagi pustakawan maupun pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan Pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Dengan adanya digital informasi di perpustakaan dapat memudahkan pekerjaan putakawan dan dapat meningkatkan kualitas layanan, khususnya pada layanan sirkulasi dibanding dengan perpustakaan yang masih menggunakan layanan manual. Digital informasi pada perpustakaan juga dapat meningkatkan kualitas kinerja pustakawan jadi lebih efektif dan efisien” (Fauziah, 17 Desember 2023)

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi langsung ke perpustakaan, ditemukan beberapa pemustaka yang tidak puas dengan koleksi buku yang ada di perpustakaan Universitas Medan Area, bahkan pemustaka sudah jarang yang mencari referensi melalui koleksi buku yang ada di rak melainkan pemustaka lebih banyak melakukan penelusuran melalui internet karena dengan melakukan penelusuran memalui internet mencari informasi jadi lebih mudah. Namun, masih

ada beberapa pemustaka informasi melalui koleksi buku seperti mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi yang mencari referensi dengan mencari koleksi referensi yang ada di rak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pemustaka di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Dengan adanya layanan teknologi di perpustakaan sangat memudahkan pemustaka dalam mencari informasi karena perpustakaan juga telah menyediakan beberapa unit komputer untuk menelusur jadi mencari materi lebih mudah hanya dengan memasukkan kata kunci maka materi yang di butuhkan akan muncul. Dan juga banyak tersedia materi berupa *e-journal* maupun *e-book* jadi banyak informasi yang ditemukan dengan menelusur melalui komputer yang telah disediakan dengan cara masuk ke website perpustakaan. Mencari koleksi referensi di rak juga sangat memudahkan pemustaka dengan adayan layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*). Pemustaka lebih menyukai layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dibanding dengan perpustakaan yang masih manual karena lebih memudahkan pemustaka” (Marina, 17 Desember 2023).

Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan digital informasi pada perpustakaan, tetapi lebih banyak manfaat yang diperoleh baik manfaat unktuk pustakawan maupun pemustaka.

## **2. Faktor Menjadi Pendukung Dan Hambatan Yang Dialami Perpustakaan (SINDITAKA) di Universitas Medan Area Dalam Memberikan Informasi**

Sebelum menerapkan teknologi informasi pada perpustakaan, terlebih dahulu pustakawan melakukan beberapa pertimbangan dalam pemilihan teknologi informasi yang perlu diterapkan. Agar kedepannya teknologi informasi yang telah diterapkan dapat digunakan dengan baik dan memberi manfaat bagi pustakawan dan para pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I Pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Sebelum menerapkan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area, pustakawan terlebih dahulu melakukan pertimbangan dengan melihat kebutuhan pemustaka dan juga kebutuhan pustakawan, apakah teknologi informasi yang akan diterapkan tersebut nantinya akan memenuhi kebutuhan pemustaka dan apakah dapat membantu pekerjaan pustakawan sehingga kinerja

dari pustakawan lebih efektif dan efisien” (Fauziah, 17 Desember 2023).

Teknologi informasi yang telah diterapkan di Perpustakaan Universitas Medan Area tentunya sangat berpengaruh dengan eksistensi dari perpustakaan itu sendiri serta dengan adanya teknologi informasi di perpustakaan lebih memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi, dimana kita ketahui bahwa pemustaka dijamin sekarang ini lebih menyukai perpustakaan berbasis teknologi informasi dibanding perpustakaan yang masih berbasis manual, jadi minat kunjung pemustaka ke perpustakaan juga semakin tinggi dengan adanya teknologi informasi yang telah diterapkan.

a. Peranan Teknologi Informasi dalam layanan sirkulasi

Dalam layanan sirkulasi pada perpustakaan peranan teknologi informasi juga sangat dibutuhkan demi untuk kelancaran dalam pelayanan seperti peminjaman dan pengembalian buku maupun denda jika adanya keterlambatan dalam pengembalian buku.

Adapun hasil wawancara dengan Informan I Pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

”Peranan teknologi informasi dalam layanan sirkulasi di Perpustakaan Universitas Medan Area sangat berperan penting dalam hal peminjaman dan pengembalian koleksi dengan adanya teknologi informasi yang telah diterapkan sangat memudahkan kerja pustakawan begitu pula jika ada keterlambatan dalam pengembalian buku akan langsung terbaca berlama lama keterlambatan pengembalian koleksi jika di scan menggunakan scan barcode” (Fauziah, 17 Desember 2023).

Teknologi informasi dalam layanan sirkulasi perpustakaan sangat dibutuhkan karena dapat memudahkan pekerjaan pustakawan serta pemustaka juga dimudahkan dalam peminjaman dan pengembalian buku karena kinerja pustakawan jadi lebih cepat dibanding kerja dengan system manual.

b. Penelusuran informasi

Dalam hal penelusuran informasi, Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan aplikasi OPAC (*Online Public Access Catalog*) dalam menelusur informasi di perpustakaan.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I Pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

”Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan aplikasi OPAC dalam penelusuran informasi ada satu unit komputer yang disediakan untuk digunakan dalam menelusur informasi melalui OPAC. Tersedia juga beberapa unit computer untuk menelusur informasi melalui internet. Pemustaka dapat mencari materi berupa *e-book* maupun *e-journal* dalam penelusuran melalui web” (Fauziah, 17 Desember 2023).

Selain koleksi buku cetak, Perpustakaan Universitas Medan Area juga menyediakan sarana informasi berupa *e-book* dan *e-journal* yang dapat mahasiswa telusuri melalui web dengan menggunakan computer yang telah disediakan pihak perpustakaan maupun menggunakan laptop milik pribadi.

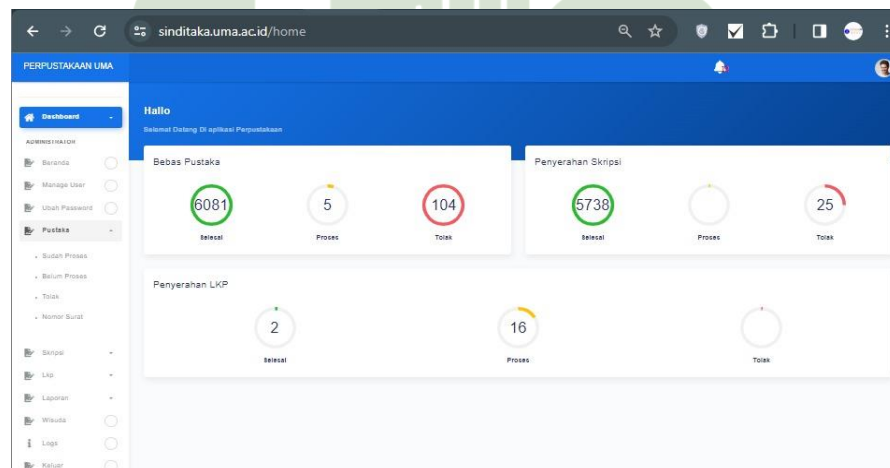
Berikut adalah gambaran dari aktifitas pemustaka dalam menelusur informasi di ruangan Perpustakaan Universitas Medan Area.



Gambar 4.3 Aktifitas Pemustaka di Perpustakaan UMA



Gambar 4.4 Aktifitas Pemustaka di Perpustakaan UMA



Gambar 4.5 Website SINDITAKA UMA

### c. Hambatan Dalam Penerapan Digital Informasi Perpustakaan

Dengan diterapkannya Digital Informasi Perpustakaan tidak semata-mata dapat memudahkan pustakawan dalam bekerja juga tidak semata-mata dapat membantu pemustaka. Dalam penerapan digital informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area ada beberapa kendala yang hadapi pustakawan maupun pemustaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan di Perpustakaan Universitas Medan Area pada tanggal 17 Desember 2023 mengatakan bahwa:

“Dalam menerapkan digital informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area ada beberapa kendala yang dihadapi pustakawan maupun pemustaka dalam penerapan digital informasi. Adapun kendala yang dihadapi pustakawan yaitu masalah jaringan jika jaringan tidak terkoneksi dengan baik maka pelayanan di perpustakaan kurang lancar. Perpustakaan juga terkendala masalah dana jika proposal dana tidak disetujui pihak Universitas Medan Area maka pengembangan digital informasi juga tidak berjalan dengan lancar. Adapun kendala yang di hadapi pemustaka yaitu jika jaringan tidak terkoneksi pemustaka tidak dapat menelusur dengan lancar dan juga terkendala pada awal pemakaian digital informasi ada beberapa pemustaka yang membutuhkan bantuan pustakawan untuk mengarahkan dalam penggunaan digital informasi karena ada beberapa pemustaka yang belum memahami bagaimana cara menggunakan Digital Informasi di perpustakaan”.

Dalam penerapan digital informasi di perpustakaan tidak semudah yang dibayangkan karena ada juga beberapa kendala yang di hadapi pustakawan dalam menerapkan digital informasi dan juga bagi pemustaka juga menghadapi beberapa kendala dalam penggunaan digital informasi yang ada di perpustakaan.

### **3. Mengatasi Hambatan Dalam Memanfaatkan Sistem Layanan Informasi Digital Perpustakaan (SINDITAKA) Oleh Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Medan Area**

Dari hambatan yang dihadapi pustakawan dalam penerapan teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area. Pustakawan berpendapat bahwa:

Dengan beberapa hambatan yang di hadapi yang merupakan hambatan dalam penerapan digital informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area yang harus segera diperbaiki dan ditingkatkan adalah kualitasnya dan seharusnya di perpustakaan harus memiliki tenaga khusus yang ahli dibidang digital informasi dan menambah jumlah sfat atau sumber daya manusia di perpustakaan karena hanya satu orang yang mengelola perpustakaan. Adapun cara mengatasi kendala dalam hal ini jaringan yang tidak terkoneksi dengan baik yaitu kembali ke pelayanan secara manual. Dan adapun kendala yang dihadapi pemustaka yang kurang memahami cara penggunaan digital informasi yaitu dengan

cara meminta bantuan kepada pustakawan untuk mengarahkan dalam penggunaan digital informasi yang ada” (Fauziah, 17 desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa hambatan yang di hadapi pustakawan maupun pemustaka selalu ada cara untuk mengatasi kendala tersebut meskipun pelayanan di perpustakaan akan terhambat.

Dalam pengelolaan dan pelayanan Perpustakaan Universitas Medan Area ada dua perangkat teknologi informasi yang diterapkan yaitu perangkat keras dan perangkat lunak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Perpustakaan Universitas Medan Area.

“Di perpustakaan Universitas Medan Area menerapkan dua perangkat dalam penerapan digital informasi yaitu perangkat lunak dan perangkat keras, dalam perangkat lunak, terdapat client, server, slims akasia 8, dan menggunakan inis lite ver 3.0 dalam pengembangannya. Sedangkan perangkat keras yang digunakan yaitu *computer client*, *computer server*, dan *computer server back up*. Perpustakaan Universitas Medan Area juga telah menerapkan digital informasi dalam layanan sirkulasi, pengolahan, layanan internet dan dalam bagian keamanan dan yang ketiga yaitu brainware atau pengelola perangkat itu sendiri” (Diky, 17 Desember 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Dengan penerapan digital informasi di perpustakaan dapat meningkatkan kinerja pustakawan serta membantu pemustaka dalam penelusuran informasi. Adapun alat teknologi informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Medan Area yaitu:

a. Perangkat Keras

Perangkat keras dalam hal ini segala sesuatu yang berupa alat teknologi informasi yang digunakan oleh pustakawan Perpustakaan Universitas Medan Area dalam melakukan pekerjaan dalam pelayanan perpustakaan. Adapun perangkat keras yang digunakan dalam layanan perpustakaan yaitu:

1) Layanan Sirkulasi

Dalam layanan sirkulasi adapun perangkat teknologi informasi yang digunakan yaitu berupa:

- a) Komputer yang digunakan untuk menginput data pengunjung perpustakaan serta peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- b) Scanner barcode yaitu alat yang digunakan untuk memindai kode yang ada pada buku yang fungsikan dalam hal peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka.

## 2) Pengolahan

Adapun alat teknologi informasi yang digunakan dalam hal pengolahan yaitu :

- a) Komputer yang digunakan untuk penginputan data bahan pustaka serta menyimpan data bahan pustaka dan juga digunakan untuk alihmedia bahan pustaka dan digitalsisasi bahan pustaka itu sendiri.
- b) Scanner sebagai alat yang digunakan untuk memindai data yang berfungsi untuk membaca data dan kemudian ditransfer ke dalam komputer.
- c) Printer yang digunakan untuk mencetak hasil-hasil dari proses penginputan data bahan pustaka seperti barcode dari bahan pustaka.

## 3) Internet

Layanan internet yang digunakan di Perpustakaan Universitas Medan Area ada dua yaitu ruangan khusus untuk menelusur melalui internet dan juga wifi. Adapun perangkat keras yang digunakan dalam layanan internet yaitu:

- a) Komputer
- b) Server
- c) Modern
- d) Printer
- e) Keamanan

Dalam bagian keamanan, Perpustakaan Universitas Medan Area telah menggunakan CCTV untuk membantu setiap aktifitas yang terjadi di perpustakaan dan digunakan sebagai alat untuk penunjang keamanan.

## b. Perangkat Lunak

Dalam menunjang kinerja pustakawan serta pengembangan Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan infrastuktur digital informasi berupa perangkat lunak. Adapun pemasangan perangkat lunak dalam Perpustakaan

Universitas Medan Area tidak dilakukan langsung oleh pustakawan melainkan dengan bantuan orang lain yang memang khusus bekerja di bidang digital Informasi.

Adapun perangkat lunak yang ada di Perpustakaan Universitas Medan Area yaitu:

- 1) Client: menggunakan *windows 10*
- 2) Server: OS Linux server (Ubuntu 16.04)
- 3) Aplikasi perpustakaan menggunakan *slims (Senayan Library Management System)* akasia 8

Perpustakaan Universitas Medan Area menggunakan aplikasi *slims (Senayan Library Management System)* akasia 8 dalam pengelolaan perpustakaan dan menggunakan *OPAC (Online Public Access Catalogue)* dalam penelusuran informasi.

c. *Brainware*

*Brainware* atau orang yang menggunakan atau mengoperasikan alat teknologi. Dalam hal ini sangat diperlukan sumber daya manusia di Perpustakaan Universitas Medan Area dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi maka harus dibutuhkan pustakawan yang ahli dalam bidang teknologi informasi karena merekalah yang melakukan semua bentuk pekerjaan mulai dari pengadaan, pengelolaan dan pelayanan informasi. Merekalah yang menjalankan semua perangkat - perangkat teknologi informasi dan memiliki tanggung jawab penuh dan profesionalitas dalam mengembangkan Perpustakaan Universitas Medan Area itu sendiri.

Jadi pustakawan disini berfungsi sebagai *brainware* yang mengoperasikan semua jenis digital informasi yang ada di perpustakaan Universitas Medan Area dalam membantu pemustaka untuk mencari dan menemukan informasi.

Adapun dalam hal pemasangan alat teknologi informasi pustakawan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengadakan dan memasang alat-alat teknologi informasi di Perpustakaan Universitas Medan Area. Berdasarkan

hasil wawancara dengan informan pustakawan di Perpustakaan Universitas Medan Area mengatakan bahwa:

“Perangkat teknologi informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Medan Area membutuhkan orang lain dalam penerapan digital informasi, jadi ada bagian IT yang bekerja untuk menerapkan digital informasi pada Perpustakaan Universitas Medan Area dan bekerja sama dengan pihak perpustakaan sedangkan pustakawan hanya menyampaikan kepada pihak IT bahwa digital informasi apa yang dibutuhkan perpustakaan” (Fauziah, 17 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perangkat digital informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Medan Area tidak dapat diterapkan sendiri oleh pustakawan melainkan membutuhkan orang lain dalam hal penerapan digital informasi baik itu pemasangan alat digital maupun penginstalan aplikasi digital informasi.

Pustakawan membutuhkan orang lain yang dapat membantu pustakawan dalam proses pengembangan digital informasi sehingga penerapan digital informasi di perpustakaan lebih efektif dan efisien. Dalam penerapan digital informasi harus membutuhkan bagian IT yang bekerja dalam mengoperasikan digital informasi yang ada dan juga bekerjasama dengan pihak perpustakaan Universitas Medan Area.

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital oleh mahasiswa semester akhir di Universitas Medan Area dilakukan dengan baik oleh mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital. Seperti yang dijelaskan yang terdapat pada bab II yang menyebutkan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital, perpustakaan digital membawa perpustakaan ke pengguna, komputer dapat dimanfaatkan untuk mengakses, informasi dapat digunakan bersama, informasi yang ada mudah diperbaharui, dan informasi tersedia sepanjang hari.

Mahasiswa telah memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang perkuliahan yang dilaksanakan walaupun masih terdapat kekurangan koleksi atau referensi yang dibutuhkan. Dalam memanfaatkan perpustakaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan perpustakaan, ditemukan bahwa mahasiswa akhir Universitas Medan Area memiliki tujuan untuk mengunjungi

perpustakaan adalah untuk melakukan peminjaman buku referensi keperluan perkuliahan, melaksanakan belajar kelompok terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh dosen, pemanfaatan jaringan wifi yang disediakan baik untuk keperluan pembelajaran maupun untuk media sosial, mahasiswa juga memiliki tujuan untuk istirahat sejenak dan membaca novel yang tersedia di perpustakaan.

Informasi yang dapat diperoleh di perpustakaan Universitas Medan Area yaitu telah disediakan buku referensi untuk menunjang perkuliahan mahasiswa, baik dari segi koleksi maupun dari segi jumlah buku yang disediakan. Perpustakaan juga telah menyediakan referensi dan mendapatkan kemudahan dalam menemukan referensi yang dibutuhkan untuk keperluan penyusunan proposal ataupun skripsi walaupun ketersediaan referensi masih bersifat terbatas. Selain menyediakan referensi penunjang perkuliahan perpustakaan juga menyediakan novel, majalah, dan buku cerita yang menandakan bahwa fungsi rekreasi pada perpustakaan sudah berjalan. Selain itu, perpustakaan sudah menyediakan skripsi yang dihasilkan mahasiswa yang dapat dipinjam untuk baca ditempat dan tidak dibenarkan untuk dibawa keluar ruangan perpustakaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Berawi (2012) menyampaikan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah (1) Fungsi Edukasi Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. (2) Fungsi Informasi Peranan perpustakaan, disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi sang pemakai (user). Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan layanan rujukan dan media Internet. (3) Fungsi Riset (penelitian) salah satu fungsi dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan



penelitian pengguna. Informasi yang di peroleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Kecuali penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui fungsi riset diharapkan karya-karya penelitian yang dilakukan oleh civitas akademik akan semakin berkembang. (4) Fungsi Rekreasi Perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud disini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan. (5) Fungsi Publikasi Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tingginya civitas akademik dan non akademik. (6) Fungsi Deposit Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan.

Di era teknologi saat ini pemustaka harus memiliki kemampuan dengan menggunakan informasi dan teknologi komunikasi serta aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi literatur ilmiah dalam mendukung proses pembelajaran. Contohnya, kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet berbasis database jurnal dan buku elektronik yang dapat diakses secara gratis. Misalnya beberapa database open access journal, books, repository, electronic tesses dan dissertations

#### 1. Open access journals

Open access journals adalah jurnal ilmiah yang memberikan akses secara gratis kepada masyarakat luas untuk membaca, mengunduh, dan menyebarkan artikel-artikel jurnal tersebut. Munculnya jurnal-jurnal semacam ini merupakan dukungan terhadap Gerakan open access yang bertujuan untuk membangun sarana komunikasi ilmiah yang sustainable. Adapun beberapa penerbit jurnal ilmiah berhaluan open access yang sudah terkenal dan menjadi rujukan banyak ilmuwan didunia antara lain: BioMed Central ([biomedcentral.com](http://biomedcentral.com)), ChemistryCentral ([chemistrycentral.com](http://chemistrycentral.com)), SpringerOpen ([springeropen.com](http://springeropen.com)), Public Library of Science ([plos.org](http://plos.org)), Hindawi ([hindawi.com](http://hindawi.com)), Frontiers ([frontiersin.org](http://frontiersin.org)), Copernicus Publication

(publications.copernicus.or), Directory of Open Access Journals DOAJ (doaj.org).

## 2. Open access books

Open access books tidak jauh berbeda dengan open access journals, ada banyak buku melalui penerbit yang disebarakan secara gratis dan terbuka. Buku-buku seperti ini yang diterbitkan oleh penerbit komersil, dan ada pula diterbitkan oleh Lembaga seperti perguruan tinggi, pusat penelitian dan Lembaga nirlaba lainnya). Adapun beberapa penerbit open access diantaranya. InTech Open Access Publisher (intechopen.com/books), Open Book Publisher (openbookpublishers.com), Direktorat of Open Access Books (doabooks.org). Adapun beberapa perguruan tinggi di dunia yang membuat inisiasi Gerakan open access dalam membuat buku ajar dan disebarluaskan kepada masyarakat.

## 3. Repository

Perpustakaan sebagai salah satu unit perguruan tinggi dalam hal ini adalah perpustakaan perguruan tinggi dalam masa kekinian menempati posisi penting dalam mendukung proses belajar mengajar program-program studi yang dimilikinya. Terlebih dalam era perguruan tinggi yang semakin kompetitif memerlukan dukungan perpustakaan dalam penyediaan sumber-sumber informasi yang selalu diperbaharui. Layanan repository institusi sebagai jawaban atas kebutuhan informasi secara digital oleh pustakawan dalam menggali informasi terkait koleksi konten lokal sebuah institusi perguruan tinggi (Nugrohadhi, 2018).

Repository yang dikenal dengan istilah institutional repository merupakan sebuah database online untuk menyimpan berbagai hasil penelitian dan kegiatan ilmiah lainnya yang dilakukan oleh komunitas tertentu misalnya perguruan tinggi, Lembaga riset dan lainnya. Banyak perguruan tinggi terkemuka di dunia membangun institutional repository untuk keberlangsungan kegiatan komunikasi ilmiah (scholarly communication) (Harliansyah, 2016).

Repository institusi merupakan sistem manajemen asset digital yang berfungsi untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan dan mempublikasikan

atau menyebarluaskan karya ilmiah hasil penelitian sivitas akademika suatu perguruan tinggi (Arnomo, 2018).

Perpustakaan digital dapat memudahkan dan mempercepat proses pengelolaan buku perpustakaan baik proses peminjaman dan pengembalian (Purwadi, W.R. Maya, Saniman, Elfitriani & S. Yakub, 2021). Terdapat empat alasan perlu dikembangkannya perpustakaan digital, antara lain (1) institusi dapat berbagi koleksi digital, (2) koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal, (3) penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik, dan (4) nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharannya dan penyampainnya. Dengan berkembangnya teknologi informasi, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan perpustakaan digital (M. Faisal & Ida, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi ini mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam hal pengelolaannya yang mampu meningkatkan kinerja (N.A Rahmawati, 2017).

Berdasarkan diuraikan di atas, literasi informasi dapat membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya, baik untuk kehidupan pribadi, pekerjaan, maupun lingkungan sosial masyarakat. Literasi informasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan seseorang dalam era globalisasi informasi. Keterampilan tersebut bertujuan agar seseorang memiliki kemampuan menggunakan informasi dan teknologi.